

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan secara terstruktur dan akurat fenomena dan karakteristik suatu komunitas atau tentang aspek tertentu. Peneliti berupaya memaparkan keadaan dan peristiwa. Data yang dihimpun secara gambling bersifat deskriptif, sehingga tidak bertujuan menguji hipotesis, membuat perkiraan, maupun menguji keterkaitan.¹ Berdasarkan hal ini penelitian dilakukan untuk memaparkan secara runtut mengenai pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham Karangrandu Pecangaan Jepara.

Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sering disebut pendekatan penelitian *naturalistic* dikarenakan penelitian dilaksanakan pada situasi yang apa adanya tanpa dibuat-buat.²

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham Karangrandu Pecangaan Jepara. Peneliti disini berkolaborasi dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus pondok dan para santri mengenai semua yang terkait dengan pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus pondok dan para santri.

Waktu untuk menghimpun data diawali pada bulan September 2020 sampai Oktober 2020. Dalam penelitian ini peneliti berkorelasi langsung dengan subjek penelitian dengan harapan peneliti dapat mendapat informasi yang tepat.

¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 84.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 14-15.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang ikut serta dalam pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham yaitu meliputi beberapa santri, pengasuh, ustadz/ustadzah dan pengurus pondok.

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah membutuhkan data dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Data harus didapatkan dari sumber data yang sesuai, supaya data yang terhimpun sesuai dengan permasalahan yang dikaji sehingga tidak memunculkan kekeliruan dalam penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang dapat memberikan informasi yang akurat kepada penghimpun data.³Data primer dinamakan juga data tangan pertama. Adapun perolehan data tersebut dapat diperoleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melakukan wawancara dengan objek-objek yang terkait. Data primer disini diantaranya adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Asatidz dan Ustadz, Pengurus Pondok dan beberapa santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham Karangrandu Pecangaan Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua seluruh informasi yang terkandung dalam buku atau karya tulis. Data sekunder adalah sumber data pendukung yang memberikan informasi kepada penghimpun data secara tidak langsung, contohnya melalui orang lain atau melalui dokumen.⁴Sumber data pendukung yang dapat digunakan untuk memperoleh data terkait dengan suatu penelitian adalah buku pustaka, dokumen pribadi maupun pustaka, arsip, dan sebagainya.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 309.

Sumber data pendukung yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini, tersusun dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham Karangrandu Pecangaan Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai pemantauan secara terstruktur pada suatu peristiwa yang tengah terjadi di masyarakat. Teknik ini biasanya diterapkan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, fenomena-fenomena alam dan apabila informan yang diteliti tidak terlalu banyak.⁵

Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi secara partisipatif ataupun observasi nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti turut berperan dalam kegiatan yang sedang diteliti. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut serta di dalamnya.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi nonpartisipatif, maksudnya peneliti hanya datang ke lokasi penelitian untuk sekadar mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa ikut berperan di dalamnya, karena peneliti bukan termasuk anggota dari kelompok yang diamati. Objek yang diamati adalah asrama pondok, lingkungan pondok, kegiatan pembinaan oleh pengasuh pondok. Melalui peneliti dapat menyaksikan dan memantau secara langsung kegiatan pengembangan.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 203.

⁶Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124-125.

pertanyaan secara langsung dan direspon secara langsung pula.⁷ Menurut Esterberg dalam buku Masrukhin mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan tatap muka yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tertentu menggunakan tanya jawab, sehingga informasi yang diperoleh dapat dikaitkan dengan suatu topik permasalahan.⁸

Wawancara dianggap sebagai teknik yang ampuh yang digunakan untuk menceritakan problema hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang mengenai beragam dimensi kehidupan. Maksud dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka. Dari informasi-informasi tersebut peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih faktual mengenai persoalan yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan strategi wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan rapi sebelum dilakukannya wawancara. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu. Setelah itu peneliti dapat menyiapkan elemen pendukung, seperti *tape recorder*, gambar dan material lainnya yang dapat membantu lancarnya proses wawancara.

Selain itu peneliti juga akan menerapkan metode wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang tidak terikat dimana peneliti tidak memakai panduan wawancara yang sudah dibuat dengan runtut dan komplit untuk menghimpun informasi.⁹ Wawancara tak berstruktur ini berfungsi untuk menafsirkan kepribadian asli subjek penelitian, sebabakan lebih leluasa.

Pada penelitian ini wawancara ditujukan pada informan utama yaitu pengasuh di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham, wawancara juga dilakukan kepada pengurus serta santri. Wawancara dilakukan untuk

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 319-322.

⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 102.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 319-320.

mengamati kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh pengasuh dan bentuk hubungan antara pengasuh dan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekam jejak kejadian yang telah terjadi, berupa tulisan, gambar, karya monumental, arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang gagasan seseorang, literasi, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰ Metode dokumentasi adalah teknik penelitian yang memakainya beberapa informasi yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menelaah catatan-catatan tentang data diri informan.¹¹

Metode dokumentasi ini peneliti terapkan untuk menghimpun seluruh informasi yang berkaitan dengan penelitian dan untuk mendapatkan pengetahuan dan penjelasan yang intensif terhadap fokus penelitian.¹² Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk menguatkan hasil dari wawancara dan pengamatan.

Adapun dokumen ini antara lain buku induk, daftar absensi santri, bukuprestasi santri, daftar ustadz/ustadzah, peraturan pondok, sejarah berdirinya pondok, dan sebagainya yang bias dipakai untuk mendukung data yang telah dihimpun peneliti tentang semua sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham Karangrandu Pecangaan Jepara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terhimpun, maka harus ada pengolahan data. Pada bagian ini tahapan yang dilakukan adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke tempat penelitian untuk melaksanakan observasi

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 329.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

¹² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 226.

dan wawancara lagi terhadap pemberi informasi yang sudah pernah dijumpai ataupun yang baru. Hal ini dapat menyebabkan terbentuknya keakraban antara peneliti dan sumber data, sehingga timbul rasa saling percaya dan terbuka. Dengan demikian sumber data dapat lebih terbuka dalam menyampaikan informasi dan tidak ada informasi yang ditutup-tutupi.¹³

Untuk menguji keaslian data dalam penelitian, sebaiknya peneliti terfokus pada informasi yang telah dihimpun, apakah sesudah melaksanakan pengecekan kembali data yang dihimpun itu sudah sesuai dengan yang ada di lapangan. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah sesuai, berarti data tersebut asli. Dengan demikian waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Namun jika data yang diperoleh masih kurang lengkap, maka peneliti diharuskan untuk bolak balik ke lapangan sampai data yang dihimpun benar-benar sudah lengkap dan valid.¹⁴ Artinya apabila peneliti masih mengalami kekurangan dalam menghimpun data maka peneliti perlu melaksanakan perpanjangan pengamatan sehingga betul-betul memperoleh informasi yang tepat.

Dalam hal ini, peneliti mengadakan perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data dengan melakukan wawancara kembali narasumber antara lain: Pengasuh, Asatidz/Ustadzat, Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti dan berkelanjutan. Dari demikian, data yang diperoleh dapat bersifat akurat dan runtutan kejadian yang terjadi dapat direkam secara pasti dan berurutan.¹⁵ Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilaksanakan dengan cara meninjau lebih jauh dan membaca kembali hasil data yang

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 270.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 271.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 272.

dihimpun dalam penelitian, apakah data yang dihimpun sudah dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti, atau masih memiliki kekurangan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat menyajikan data yang valid dan tersusun rapi yang sesuai dengan apa yang diamati selama dalam penelitian.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara mengkaji berbagai literatur buku maupun karya tulis atau dokumentasi yang terkait dengan pola pembinaan anak yatim. Maka pengetahuan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang dijumpai itu benar/dipercaya atau tidak. Dengan demikian peneliti akan mengecek kembali penelitiannya dengan membaca dengan keadaan yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keakuratan ini dimaksudkan sebagai peninjauan data dari segala sumber dengan bermacam metode dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memeriksa keaslian data dilaksanakan dengan cara melakukan peninjauan data yang sudah didapatkan kepada beberapa sumber. Peninjauan ini dilakukan terhadap beberapa narasumber, apakah data yang diperoleh sudah sinkron antara narasumber satu dengan narasumber lainnya.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa triangulasi sumber bias dilaksanakan dengan memeriksa kembali data yang didapat dari informan yang bersangkutan yaitu Pengasuh, Asatidz/Ustadzat, Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk memeriksa keakuratan data dilaksanakan dengan cara meninjau kembali data kepada sumber yang sama dengan metode lain yaitu dengan menerapkan metode wawancara dan pengamatan

mengenai pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham. Namun karena data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti perlu melaksanakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan sudah benar.

c. **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu untuk menguji keaslian data dilakukan dengan wawancara, observasi, atau cara lain dalam kurun waktu dan kondisi yang berbeda. Dalam sebuah penelitian waktu juga berdampak pada keaslian data yang diperoleh.¹⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dipondok dalam waktu yang berbeda mengenai peninjauan keakuratan pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya komponen-komponen pendukung yang dapat menunjukkan keaslian data. Misalnya, data hasil wawancara dapat dibuktikan dengan dukungan penggunaan rekaman wawancara dan mengenai gambaran suatu kondisi suatu tempat atau fenomena dapat didukung dengan adanya dokumentasi foto yang berkaitan. Penggunaan alat-alat bantu seperti *tepe recorder* dan kamera sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mendukung keaslian data yang telah diperoleh peneliti.¹⁷

Dalam hal ini, peneliti ketika wawancara dengan Pengasuh, Asatidz/Ustadzat, Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham perlu didukung adanya rekaman atau gambar guna mendukung kredibilitas data.

5. Mengadakan Member Check

Member check yaitu proses peninjauan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi informasi. Tujuannya

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 274.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 275.

adalah untuk mengetahui apakah data yang didapatkan oleh peneliti sudah sama dengan data yang diberikan oleh pemberi data.¹⁸ Apabila data yang dihimpun oleh peneliti sudah sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data, maka bisa dikatakan penelitian tersebut valid dan dapat dipercaya. Namun apabila yang terjadi adalah sebaliknya, maka peneliti wajib melaksanakan konsultasi dengan pemberi data guna menyinkronkan data yang telah diperoleh

Peneliti melakukan *member check* dengan memberikan hasil wawancara kepada Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham narasumber antara lain: Pengasuh, Asatidz/Ustadzat, Pengurus dan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah tahapan yang dilaksanakan dengan cara mengolah data yang didapatkan, mengklasifikasikan data, dan memilih data-data yang dianggap paling pokok dalam penelitian. Analisis data juga bertujuan untuk menemukan sesuatu yang penting yang sekiranya dapat dipelajari dan dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang bertujuan mengakuratkan, mengklasifikasikan, memfokuskan, menghapus yang tidak dibutuhkan, dan mengolah data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir mengenai penelitian tersebut. Semakin lama peneliti melaksanakan penelitian di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak. Dengan demikian perlu dilakukan teknik analisis reduksi data, agar hasil penelitian lebih rinci dan terarah. Mereduksi data berarti mengambil data pokok dari hasil penelitian dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.¹⁹

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 276.

¹⁹Masrukhin, *Metodoogi Penelitian Kualitati*, 111-112.

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada pola pembinaan anak yatim. Dengan demikian data yang telah dikurangiakan menyajikan gambaran yang jelas pola pembinaan anak yatim.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Tahap penyajian data merupakan bentuk lanjutan analisis, di mana peneliti memaparkan sesuatu yang ditemui pada saat penelitian di lapangan, yang berupa pengklasifikasian atau pengelompokan. Dengan penyajian data tersebut maka akan didapatkan data yang terstruktur sesuai dengan kategori hasil penelitian, sehingga dapat lebih gampang untuk dimengerti. Tahap selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dalam wujud deskripsi singkat, skema, dan sebagainya yang tidak berhubungan dengan angka maupun kalkulasi. Cara penyajian data yang sering sekali dipakai dalam penelitian kualitatif adalah dengan paragraf mengalir yang bersifat naratif.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan data secara runtut, terperinci dengan teks yang bersifat naratif mengenai pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham.

3. *Conclusion Drawing (Verifikasi)*

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah pembuatan hasil akhir dan pembuktian. Hasil akhir ini bisa jadi dapat menjawab semua permasalahan yang telah dipaparkan dari awal, bisa juga tidak dapat menjawab. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian permasalahan dalam penelitian kualitatif memiliki sifat temporer dan dapat berubah sewaktu-waktu usai penelitian dilakukan. Dengan demikian, hasil akhir sementara yang diciptakan oleh peneliti harus menggunakan data-data pendukung yang didapatkan dari penelitian di lapangan supaya hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.²¹

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 249.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 252.

Kemudian peneliti akan menyimpulkan persoalan yang didapati ketika meneliti, yaitu pola pembinaan anak yatim di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitham.

